

KORELASI HASIL BELAJAR PENGETAHUAN DENGAN KETERAMPILAN *SHOOTING* MATERI SEPAKBOLA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Yudis Korin Sihanita*, Abdul Rachman Syam Tuasikal

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*yudissihanita16060464179@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Olahraga dalam dunia pendidikan sangat berperan penting guna membantu peserta didik agar tetap bugar. Dalam dunia pendidikan yang telah diatur dalam kurikulum pendidikan, materi sepakbola dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu olahraga yang tergolong dalam permainan bola besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi hasil belajar pengetahuan dengan keterampilan *shooting* pada materi sepakbola ketika pembelajaran dilakukan secara daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa siswi kelas XI (Sebelas) jurusan pengelasan di SMK Negeri di Lamongan, dengan mengambil sampel satu kelas yang berjumlah 46 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah hasil belajar pengetahuan dan keterampilan *shooting* sepakbola di SMK Negeri di Lamongan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji korelasi pearson. Kesimpulan dari hasil penelitian *Based on Research* ini adalah koefisien korelasi menunjukkan hasil korelasi person negatif sebesar $0,139 < r \text{ tabel sebesar } 0,291$ Atau nilai sig sebesar $0,358 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar keterampilan terhadap hasil belajar pengetahuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan (korelasi) dari variabel pengetahuan dengan variabel keterampilan.

Kata Kunci: hasil belajar; pengetahuan; keterampilan; menembak bola

Abstrack

Sport in education plays an important role in helping students stay in shape. In the world of education which has been regulated in the educational curriculum, football material in the subject of physical education, sports and health is one of the sports that is classified as a big ball game. This study aims to determine how much the correlation between knowledge learning outcomes and shooting skills on football material when learning is done online during the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative approach using a correlational design. The population in this study were students of class XI (Eleven) majoring in welding at State Vocational High School in Lamongan, by taking a sample of one class totaling 46 students. The instrument in this study was the result of learning knowledge and football shooting skills at State Vocational High School in Lamongan. This study uses data analysis techniques using the Pearson correlation test. The conclusion from the results of this Based on Research research is that the correlation coefficient shows a negative person correlation result of $0.139 < r \text{ table of } 0.291$ or a sig value of $0.358 > 0.05$, which means that there is no influence between skills learning outcomes and knowledge learning outcomes. It can be concluded that there is no correlation (correlation) between the knowledge variable and the skill variable.

Keywords: learning outcomes; theory; practice; shooting ball

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 saat ini adalah salah satu permasalahan faktor efektif eksternal dalam proses hasil belajar, dimana di Indonesia sendiri proses pembelajaran sekolah menjadi terhambat. Covid-19 atau nama ilmiahnya Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya

pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan SARS-COV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Putri, 2020). Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang

merawat pasien Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak variasi masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring (Aji, 2020).

Pembelajaran secara daring dilakukan pada semua jenjang pendidikan dan berlaku untuk semua mata pelajaran yang ada, termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 4 berbunyi Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga bertujuan untuk melatih gerak motorik pada seseorang yang dapat diaplikasikan untuk kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan aktivitas gerak dan olahraga, keterampilan termasuk dalam kemampuan motorik dasar, jika dalam kehidupan harian memiliki intensitas rendah dalam melakukan olahraga akan berdampak pada kebugaran dan bisa menyebabkan penyakit (Booth et.al, 2012). Maka dari itu untuk melatih motorik diperlukan kebugaran tubuh yang baik dengan memberikan gizi secara optimal dan teratur (Kurnia, Kasmiyetti, dan Dwiyaniti, 2020). Dengan menjaga kebugaran dan melatih motorik dalam berolahraga dapat menjaga dan mempertahankan kesehatan serta dalam dunia pendidikan olahraga dapat membantu para siswa untuk proses tumbuh dan berkembang.

Dalam dunia pendidikan, olahraga sangat berperan penting guna membantu peserta didik agar tetap bugar. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu pendidikan yang didasarkan pada aktivitas fisik dengan pengetahuan teori untuk penyempurnaan pengajaran dengan sadar bertujuan untuk memberikan rangsangan yang mencukupi pada sistem energi (Bendikova *et al.*, 2014). Pendidikan Jasmani merupakan sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena didalam pendidikan jasmani menggunakan aktifitas fisik sebagai wahana mengembangkan keterampilan gerak dan kebugaran (Tristan *et al.*, 2014). Apabila siswa sudah memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran, dapat kembali ketujuan pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan siswa secara efektif, psikomotor, kognitif, dan sosial (Emda, 2018).

Pembelajaran yang dapat memanfaatkan secara maksimal pemikiran, imajinasi, stimulus, untuk menghasilkan program mengajar baru yang dapat membangkitkan

semangat siswa merupakan faktor penting pendorong siswa melaksanakan pembelajaran olahraga dengan senang hati, karena pada pendidikan olahraga aspek psikomotor dan aspek kognitif merupakan aspek yang penting harus di perbaiki dan ditingkatkan oleh siswa (Syarifuddin, 2011). Seperti ilmu *Taksonomi Bloom* yang membagi tiga hasil belajar sesuai kerangka pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran dapat menilai hasil belajar pada kompetensi dasar sistem pencapaian konvensional dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Nurtanto dan Sofyan, 2015).

Menurut Wulandari dan Surjono (2013:35), hasil belajar merupakan produk dari suatu kualitas pembelajaran yang baik. Maka semakin baik proses pembelajaran pada sistem pendidikan serta kualitas pengajar yang baik maka akan menciptakan hasil belajar yang baik. Sedangkan menurut Suarta, dkk (2017:2), hasil belajar yang baik dapat didapatkan dengan efektivitas suatu model pembelajaran. Maka pengajar harus bisa memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan tepat sasaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Selain itu hasil belajar juga merupakan penjelasan tentang hasil dari wawasan seseorang setelah melakukan pembelajaran (Clayton, *et al.*, 2019).

Dalam pembahasan ranah kognitif proses pembelajarannya didominasi dengan teori yang berarti dalam lingkup berpikir, pengukuran nilai dalam ranah kognitif dapat menggunakan tes obyektif dan tes subyektif (Hoque, 2016). Dalam ranah kognitif dapat menilai dari aspek-aspek tertentu dari pendekatan pembelajaran dalam ilmu olahraga (Raiola dan Tore, 2017). Sedangkan ranah psikomotor yaitu menilai dari aktivitas motorik, dalam hal ini survei memiliki peran penting (Hecht *et al.*, 2017). Maka dalam ranah psikomotor dapat disurvei selama penilaian menggunakan cara praktik. Ranah psikomotor dapat diukur dengan praktik lapangan dan secara langsung dapat di analisis mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran (Nurbudiyani, 2013). Dalam kurikulum pendidikan, ranah kognitif dan ranah psikomotor sangat dibutuhkan guna untuk menunjang proses hasil belajar.

Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam pendidikan, dalam kurikulum membahas konsep yang berisi informasi disertai dengan data-data lengkap yang dapat dipertanggung jawabkan tentang penataan sistem yang rumit sesuai dengan instrumen yang terbaru dan mengikuti perkembangan. Maka suatu pendidikan tidak bisa berjalan tanpa adanya kurikulum yang mengatur proses berjalanya pembelajaran (Santoso dan Mudjihartono, 2016). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah terdapat kompetensi yang mengatur tentang permainan bola besar

salah satunya sepakbola yang di dalam tekniknya terdapat menggiring dan menendang bola.

Menurut Erfayliana (2014:83) Cabang olahraga permainan merupakan salah satu isi kurikulum yang cukup mendominasi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan kelas X sampai kelas XII, permainan bola besar yang diajarkan diantaranya: sepakbola, bola voli, dan bola basket. Sepakbola merupakan olahraga permainan yang dikategorikan dalam permainan bola besar yang mana permainannya dilakukan dengan cara menyepak bola yang diperebutkan antar pemain dengan maksud untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. (Fauzi, 2013).

Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sepakbola dapat menjadi wahana untuk mengembangkan pengetahuan olahraga yang mudah dipahami oleh siswa serta mengembangkan minat dan bakat untuk mengembangkan keterampilan gerak siswa (Lifschitz, Saudern dan Stevens, 2014). Dalam dunia pendidikan yang telah diatur dalam kurikulum pendidikan, materi sepakbola dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu olahraga yang tergolong dalam permainan bola besar. Dan terdapat beberapa teknik dalam olahraga sepakbola, salah satunya adalah menembak (*shooting*). Menurut Wiradihardja dan Syarifudin (2016:58), teknik menembak bola terbagi menjadi dua yaitu menembak bola dengan kaki dengan bagian dalam untuk menembak bola ke arah gawang dari jarak dekat dan menembak bola menggunakan punggung kaki untuk menembak bola ke gawang dari jarak jauh. Dalam proses belajar sepakbola, terdapat faktor-faktor yang akan menentukan hasil belajar tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah faktor bawaan atau faktor internal yang dimiliki oleh individu itu sendiri, seperti bakat, minat, motivasi, dan intelegensi. Selain faktor tersebut, adalah faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu, seperti pelatih, guru, waktu latihan, penggunaan sarana dan prasarana latihan. (Naldi dan Irawan, 2020).

Dari penjabaran materi di atas maka penulis mengangkat judul korelasi hasil belajar teori dan hasil belajar praktik *shooting* pada cabang olahraga sepakbola di SMK Negeri di Lamongan pada masa pandemi covid-19. Penulis mengangkat judul tersebut dikarenakan permasalahan pada masa pandemi covid-19 semua tempat pendidikan di tutup dan proses pembelajaran dilakukan secara daring begitu juga mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dilaksanakan secara daring. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mencari korelasi antara hasil belajar pengetahuan dengan keterampilan *shooting* pada materi sepakbola pada masa pandemi Covid-19 dengan tujuan

untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar korelasi pengetahuan dengan keterampilan *shooting* pada materi sepakbola ketika pembelajaran dilakukan secara daring di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian *based on research* ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang mempelajari hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa mempengaruhi variabel tersebut disebut jenis penelitian korelasi pearson (Maksum, 2018). Sedangkan pendekatan kuantitatif ialah pendekatan dengan metode struktural, realisme, positivisme, behaviourisme dan empirisme yang menekankan pada segala hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta nyata (Sarwono, 2009). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa siswi kelas XI (Sebelas) jurusan pengelasan di SMK Negeri di Lamongan, dengan dipilih menggunakan *teknik cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 siswa kelas XI jurusan pengelasan di SMK Negeri di Lamongan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi *nonparticipant* yaitu hasil belajar pengetahuan dan keterampilan *shooting* sepakbola di SMK Negeri di Lamongan.

Pengambilan data dilakukan selama pandemi covid-19, dari hasil belajar pengetahuan dilakukan dengan cara memberikan soal seputar pemahaman *shooting*, sedangkan hasil belajar keterampilan pengambilan datanya di ambil dari tugas siswa dalam bentuk video yang mempergakan gerakan *shooting* tanpa bola. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi. Teknik korelasi yaitu teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih (Maksum, 2018). Peneliti akan menggunakan teknik analisis data yaitu statistik dekriptif yang terdiri dari mean dan standar deviasi. Untuk uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan normalitas yang pengujiannya memakai uji *Kolmogorov Smirnov* dan menggunakan uji hipotesis yaitu korelasi pearson dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan hasil berupa tabel yang data-datanya diperoleh dengan cara survei online pada siswa kelas XI Jurusan Pengelasan di SMK Negeri di Lamongan. Dipaparkan dari hasil survei online tersebut, bahwasannya kelas XI Jurusan Pengelasan di SMK Negeri di Lamongan terdapat 46 siswa dalam satu kelas, dengan jumlah Perempuan berjumlah 21 siswi dan Laki-laki berjumlah 25 siswa. Yang mana nilai keterampilan tertinggi 100, dan terendah 70 sedangkan nilai pengetahuan tertinggi 90 dan terendah 70.

Deskripsi data nilai hasil belajar pengetahuan dan keterampilan, dipaparkan dalam bentuk tabel. Data berikut telah di olah menggunakan software SPSS 25, berikut hasil analisis data dari penelitian ini :

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Pengetahuan dengan Keterampilan

Variabel	Mean	Std. Deviasi
Pengetahuan	80,54	5,08
Keterampilan	81,63	8,16

Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa rata-rata yang dihasilkan dari kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Keterampilan memperoleh rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 81,63 yang artinya bahwa peserta didik lebih menonjol dalam keterampilan daripada pengetahuan.

Pengujian asumsi dilakukan untuk melihat kenormalan pendistribusian data. Pengujian asumsi dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-smirnov* dengan melihat nilai signifikansi $> \alpha$. Analisis *Kolmogorov-smirnov* dengan melihat nilai signifikansi $> \alpha$ dengan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Hasil Belajar Pengetahuan dengan Keterampilan

Variabel	Statistic	Sig	Keterangan
Pengetahuan	0,238	0,00	Tidak Normal
Keterampilan	0,205	0,00	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pengetahuan dengan keterampilan dikatakan tidak normal, dikarenakan nilai signifikan $< 0,05$, maka menggunakan uji non parametrik.

Tabel 3. Uji Korelasi Hasil Belajar Pengetahuan dengan Keterampilan

Variabel	N	R	Signifikan
Pengetahuan	46	0,139	0,358
Keterampilan	46	0,139	0,358

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi hasil belajar pengetahuan dengan keterampilan menunjukkan hasil tidak ada hubungan anantara hasil belajar pengetahuan dengan keterampilan dengan menunjukkan hasil signifikan 0,358 atau $p\ value > 0,05$ yang artinya tidak berkorelasi dan nilai korelasi pearsonnya adalah 0,139 yang tergolong dalam kategori sangat rendah. Artinya hasil belajar pengetahuan dengan keterampilan mempunyai pengaruh yang sangat rendah.

Koefisien Determinasi digunakan untuk menafsirkan skor korelasi Pearson (r). bukan berada dalam skala Rasio. Akibatnya, kita tidak bisa melakukan operasi aritmetika (kurang, bagi, kali, tambah) terhadap nilai r tersebut. Guna mencari nilai Koefisien Determinasi, dilakukan langkah berikut: Caranya dengan mengkuadratkan nilai r tersebut. Nilai r harus dikuadratkan.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi Hasil Belajar Pengetahuan dengan Keterampilan

Variabel	N	R	R Square	Koefisien Determinasi
Pengetahuan	46	0,139	0,019	1,9%
Keterampilan	46	0,139	0,019	1,9%

Dari tabel 4 terlihat bahwa *koefisien determinasi* dari hasil belajar pengetahuan dengan keterampilan sebesar 1,9% yang artinya lemah. Dan dari perhitungan *koefisien determinasi* menunjukkan bahwa kapasitas variabel keterampilan berdampak pada variabel pengetahuan. Dijumpai dalam penelitian ini, bahwa R Square bernilai minus atau negatif bahwasannya tidak terdapat pengaruh keterampilan terhadap pengetahuan.

Proses pembelajaran daring begitu pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang membuat proses penyampaian materi tidak efektif. Terlihat dari pemaparan di atas bahwasanya hasil belajar pengetahuan dengan keterampilan *shooting* materi sepakbola dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi (PJOK) pada masa pandemi Covid-19 bahwasanya sangat rendahnya pengaruh pengetahuan dengan keterampilan serta lemahnya hasil pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring. Serta pengambilan data juga dilakukan daring yang menjadikan hasil yang diperoleh kurang maksimal. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang besar antara hasil belajar keterampilan dengan hasil belajar pengetahuan pada masa pandemi covid-19 dikarenakan pembelajaran tetap dapat berjalan meskipun kurang efektif. Hasil penelitian ini memiliki analogi dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang diteliti oleh Aditya (2016), hasil penelitiannya memaparkan hasil belajar menembak pada tes awal di SMP Swasta Budi Mulia kelas VII memperoleh kategori rendah. Dari total 30 siswa, hanya 10 siswa yang berhasil melakukan *shooting* ke gawang mini menggunakan kaki bagian dalam. Hal tersebut dikarenakan Guru kurang memberikan teori pembelajaran yang dapat menjelaskan proses teknik gerakan yang benar, sehingga siswa melakukan gerakan *shooting* dengan sebisanya sendiri.

PENUTUP
Simpulan

Data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi *nonparticipant* yang sudah dilakukan pada kelas XI Jurusan Pengelasan di SMK Negeri di Lamongan pada masa pandemi covid-19, maka dapat ditarik kesimpulan adalah hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan (korelasi) dari variabel pengetahuan dengan varibael keterampilan. Dan disimpulkan juga bahwa tingkat derajat hubungan berada pada posisi “sangat rendah”

yang berarti tingkat koefisiensinya sangat rendah.

Saran

Perlu pengembangan lebih luas serta lebih kompleks lagi, dengan cara mengambil sampel secara langsung dan berada di lapangan, agar dapat mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa. Serta minimnya manipulasi data yang diperoleh, dikarenakan tingkat efisiensi saat pengambilan data. Serta perlunya penambahan sampel untuk penelitian selanjutnya dan perlunya pengembangan penelitian agar dapat menambah wawasan serta informasi bagi pembaca lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam dengan Modifikasi Gawang Mini Menggunakan Pipa Paralon pada Permainan Sepakbola pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Budi Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*, 4(2), 1-11.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 5(7), 395-402.
- Bendikova, E., Uvinha, R. R., Pines, A. R., Kanásová, J., & Šmida, L. (2015). The Influence of Exercise Program On The Muscular System of Female Pupils in The Lessons Of Physical Education and Sport. *Sport Sci*, 8(2), 69-74.
- Booth, F. W., Roberts, C. K., Laye, J. (2012). Lack of Exercise is a Major Cause of Chronic Diseases. *Compr Physicol*, 2(2), 1143-1211.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Erfayliana, Y. (2014). Model Pembelajaran Sepakbola Melalui Modifikasi Permainan Selat *Ball* Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(2), 83-89.
- Fauzi, F. (2013). Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa SSB Bina Nusantara Kabupaten Klaten. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Clayton, H.M., Dyson. S., Harris, P., van Weeren, R., Bondi, A. (2019). Science-in-brief: Horse, Rider, Saddlery Interactions: Welfare and Performance. *Equine Veterinary Journal*, 51(03), 280-282
- Hecht, P., Aiello, P., Pace, E. M., & Sibilio, M. (2017). Attitudes And Teacher Efficacy Among Italian and Austrian Teachers: a Comparative Study. *FORMAZIONE & INSEGNAMENTO. Rivista Internazionale Di Scienze Dell'educazione E Della Formazione*, 15(1), 269-282.
- Hoque, M. E. (2016). Three Domains Of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research*, 2(2), 45-52.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Menteri Kesehatan: Jakarta.
- Kurnia, D., Kasmiyetti, K. Dwiyaniti, D. (2020). Pengetahuan Pengaturan Makan Atlet dan Persen Lemak Tubuh terhadap Kebugaran Jasmani Atlet. *Sport and Nutrition Journal*, 2(2), 56-64. doi: 10.15294/spnj.v2i2.39001.
- Lifschitz, A., Sauder, M., & Stevens, M. L. (2014). Football as a Status System In US Higher Education. *Sociology of Education*, 87(3), 204-219.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020). Kontribusi Kemampuan Motorik Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Pada Atlet Ssb (Sekolah Sepakbola) Balai Baru Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 6-11.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88-93.
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352-364.
- Putri, R.N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (2), 705-709.
- Raiola, G., & Di Tore, P. A. (2017). Motor Learning In Sports Science: Different Theoretical Frameworks for Different Teaching Methods. *Sport Science*, 10(S1), 50-56.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-undang No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Sekretariat Negara. Jakarta.
- Santoso, P. D., & Mudjihartono, M. (2016). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Afektif Kognitif Dan Psikomotor Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal di SMPN 1 Lembang. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 38-47.
- Sarwono, J. (2009). Memadu Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif: Mungkinkah?. *Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Suarta, I. K., Adi, I. P. P., & Satyawan, I. M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan*

Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha, 5(2).

Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran koperasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam (Jurnal Pendidikan Islam)*, 16 (01), 113-136.

Tristan, L., Wallhead., Alex C., Garn, Vidoni, C.. (2014). Effect of a Sport Education Program on Motivation for Physical Education and Leisure-Time Physical Activity. *Research Quarterly for Exercies and Sport*, 85(4), 478-487.

Wiradihardja, S., Syarifudin. (2016). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*. Penerbit Kemdikbud.

Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178-191.

